

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B4 DI TK ISLAM SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Etria, Parni, Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Etria14@gmail.com, Usuparni@gmail.com, Asyrunimultahada1991@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to reveal: 1) Find out the fine motor skills of children in group B4 at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year. 2) Knowing the teacher's strategy for improving fine motor skills in group B4 children at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year. 3) Find out the teacher's evaluation in improving the fine motor skills of children in early childhood group B4 at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and is a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. The results of this research show that: 1) Fine motor development in children at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year is developing according to expectations in accordance with standard indicators of children's development achievement levels, namely: drawing according to their ideas; imitate form; carry out exploration with various media and activities; use stationery and cutlery correctly; cut according to the pattern; paste the image precisely; and express yourself through detailed drawing movements. 2) Teacher strategies in developing fine motor skills in children at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year. In implementing learning, teachers use learning strategies in the form of; child-centered learning strategies; learning strategies through play; integrated learning strategies; problem-based learning strategies; and creativity-based learning. 3) Evaluation of teacher strategies in improving fine motor skills in early childhood group B at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2022-2023 academic year using anecdotal notes and daily checklists which are carried out when the learning process is complete as a form of benchmark in seeing the level of fine motor development in children through teacher strategies in learning activities.

Keywords: *Teacher Strategy, Fine Motor, Children Aged 5-6 Years*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) Mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 3) Mengetahui evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usai dini kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan

wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, *display data*, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perkembangan motorik halus pada anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 berkembang sesuai harapan hal yang sesuai dengan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu: menggambar sesuai dengan gagasannya; meniru bentuk; melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; menggunting sesuai dengan pola; menempel gambar dengan tepat; dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar rinci. 2) Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran berupa; strategi pembelajaran yang berpusat pada anak; strategi pembelajaran melalui bermain; strategi pembelajaran terpadu; strategi pembelajaran berbasis masalah; dan pembelajaran berbasis kreativitas. 3) Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan menggunakan catatan anekdot dan ceklis harian yang dilakukan ketika proses pembelajaran selesai sebagai bentuk tolak ukur dalam melihat tingkat perkembangan motorik halus pada anak melalui strategi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun

Pendahuluan

Fisik atau tubuh manusia merupakan suatu sistem kompleks yang ada pada organ yang sudah terbentuk pada saat dalam kandungan. Terdapat empat aspek dalam perkembangan fisik, yaitu: (1) sistem saraf yang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang berpengaruh pada perkembangan kekuatan dan motorik; (3) kelenjar endokrin yang membentuk pola-pola tingkah laku baru; (4) struktur fisik berupa tinggi, berat dan proporsi. (Dadan: 2018)

Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik pada anak. Motorik merupakan suatu perkembangan yang mengendalikan gerak pada tubuh berdasarkan koordinasi susunan pada saraf, otot, otak, dan saraf tulang belakang. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar berdasarkan pada kematangan anak tersendiri dan motorik halus berdasarkan kesempatan pada anak untuk belajar dan berlatih. Motorik kasar adalah gerakan pada tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga. Adapun motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus seperti memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, mencoret, menggunting, dan menulis. (Ayu: 2010)

“Telah menceritakan kepada kita Abu Qasim Abdurrahman bin Muhammad bin Siraf memberikan kabar dengan mendekte Abu Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdusiththara 'ifi memberi kabar kepada Usman bin Said telah menceritakan kepada kita Yazid bin Abdirrobbin telah menceritakan kepada kita Baqiyyah dari Isa bin Ibrahim dari Zuhri dari Abi Sulaiman Maula Abi Rofi' berkata: Katakan kepada saya ya rasulullah:

Apakah anak mempunyai hak seperti hak kita (orang tua) kepada mereka. Nabi Menjawab: Ya, hak anak atas bapaknya adalah mengajarkan tulis, renang, memanah dan mewarisinya dengan hal yang baik” (HR. Al Baihaqi).(Ainul: 2020)

Sehubung dengan hadis tersebut maka dapat dipahami bahwa mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak sangat penting. Wujud pemberian stimulus untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan tepat salah satunya adalah dengan cara menerapkan atau memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin. Seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 menyatakan bahwa: (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan untuk merangsang tumbuh kembang jasmani dan rohani anak. Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan pada anak yang baru lahir hingga berusia enam tahun tentunya sebelum mencapai usia Sekolah Dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak membatasi dan menutup ruang bagi anak-anak tertentu yang memiliki keterbatasan fisik dan lain-lain. Pada dasarnya untuk mencapai usia yang cukup untuk menjejak pendidikan lebih tinggi seorang anak harus melewati proses pertumbuhan dan perkembangan. Tentunya untuk mencapai proses pertumbuhan dan perkembangan harus melewati beberapa tahapan. Sehingga, ketika telah mencukupi baik dari segi pertumbuhan dan perkembangan maka seorang anak akan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Anak usia 5-6 tahun anak sudah berkembang dalam kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan suatu proses pengendalian otot yang lebih kecil dan dapat digunakan untuk menggenggam, menggunakan alat, menulis, gerakan terampil belum dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Terdapat empat indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu (1) Menggambar sesuai gagasan; (2) Menggunting sesuai pola, (3) Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna, serta (4) Menempel gambar dengan tepat.(Agein: 2022)

Proses pengembangan motorik halus pada anak tentunya memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.(Ayu: 2010) Proses pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini memerlukan strategi guru yang tepat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Pentingnya peranan guru dalam proses menumbuhkan sebuah kepercayaan dan penyesuaian diri pada anak tentunya memerlukan sebuah strategi agar anak dapat berkembang dengan optimal pada kemampuan motorik halus.

Pada masa ini anak sudah memfungsikan motorik halus dengan baik mulai dari anak bergerak, berjalan, meremas, memegang pensil, dan lain sebagainya. Secara umum anak menunjukkan kemampuan motorik halus dalam bentuk ketelitian dan pengontrolan ketika melakukan gerak motorik halus sehingga hanya mengalami sedikit kesalahan saja.(Ayu: 2010) Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, yaitu (1) dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas; (2) dapat memasang dan membuka kancing; (3) dapat menahan kertas dengan satu tangan dan tangan yang lain melakukan aktivitas lain berupa menggambar, menulis, atau kegiatan lainnya; (4) dapat memasukkan benang ke dalam jarum; (5) dapat menyusun atau pun merangkai benda sederhana seperti manik-manik atau yang lainnya; (6) dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.(Dadan: 2018)

Gerak motorik halus pada anak kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas berdasarkan hasil prasurvey penulis berupa (1) anak mampu makan, mencuci tangan, dan mengikat tali sepatu sendiri; (2) anak bisa membuat bentuk menggunakan tanah liat, plastisin, dan sebagainya; (3) anak dapat meniru pembuatan garis tegak; (4) anak dapat menggambar sederhana seperti menggambar orang yang terdiri dari bagian kepala dan badan; (5) anak dapat meniru lipatan kertas sederhana; (6) anak dapat menggunting sesuai pola; (7) anak dapat mewarnai gambar sederhana. Berdasarkan pemaparan tersebut maka bisa dikatakan bahwa anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halus dengan baik. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Peran guru dalam menentukan strategi yang digunakan di TK Islam Sulthoniyah Sambas juga turun ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Strategi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai pada kebutuhan dan tema yang ada di sekolah dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan merupakan bentuk dari strategi yang digunakan oleh guru. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang berprestasi dengan kemampuan motorik halus seperti memenangkan kompetisi lomba mewarnai.

Kemampuan motorik halus anak di TK Islam Sulthoniyah yang cukup baik membuat penulis tertarik untuk menjadikannya dalam sebuah karya ilmiah yang penulis susun dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang berdasarkan pada falsafah yang dipakai pada saat meneliti, dalam kondisi objek yang alamia yang mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel pada sumber data dilakukan dengan menggunakan sebuah teknik analisis data dan keabsahan data serta hasil dalam sebuah penelitian ini akan lebih menekankan pada sebuah makna dari pada generalisasi.(Dewi: 2015)

Fenomenologi adalah salah satu jenis dalam penelitian kualitatif, yang mana dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara obserpsi partisipan.(Sugiyono: 2020) Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.(Eko: 2015) Berdasarkan pengertian yang dipaparkan maka penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses penerapan strategi guru dalam meningkat aspek perkembangan motorik halus pada anak. Tentunya hal itu dilakukan agar dapat mengetahui seberapa baik penerapan strategi guru untuk meingkatkan aspek perkembangan motorik halus pada anak.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas

Gerak yang dihasilkan berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sehingga, sebelum perkembangan gerak motorik mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.(Suyadi dan Dahlia: 2017) Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Sulthoniyah Sambas perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun rata-rata sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat saat anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan jari tangan saat menulis dan mengengam pensil

sendiri tanpa bantuan guru. Meskipun proses anak dalam menulis masih lambat serta hasil tulisan anak belum rapi. Selain menulis dan mengengam pensil anak juga dapat bermain masak-masakan, dokter-dokteran dan bermain lainnya. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan anak telah mampu menggerakkan jari-jemari tangannya saat menulis dan melakukan koordinasi antara mata dan tangan saat bermain.

Perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun tentunya memiliki indikator sebagai bahan acuan untuk menstimulasi perkembangan anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci:

1. Menggambar sesuai gagasannya

Menggambar sesuai gagasannya adalah anak mampu menggambar sesuai dengan ide anak. Adapun indikator menggambar sesuai gagasannya yaitu menggambar bebas dengan media seperti pensil, krayon, kapur tulis, pensil warna, spidol dan bahan alam lainnya dengan rapi. Menggambar bebas membuat bentuk lingkaran, segitiga, segi empat dan titik garis. Menggambar bebas seperti mampu menggambar orang dengan enam bagian tubuh seperti kepala, badan, mata, tangan, kaki, hidung, rambut, mulut, jari tangan dan anggota tubuh lainnya.(Indriani: 2016)

Di TK Islam Sulthoniyah Sambas guru telah berupaya menerapkan indikator menggambar sesuai gagasan hasilnya setiap anak terlihat menggambar dan menuangkan ide gagasannya masing-masing dalam bentuk gambaran, seperti gambar telur, air minum, dan ikan. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa setiap anak mampu menuangkan ide dan gagasannya masing-masing dalam bentuk gambaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator menggambar sesuai dengan gagasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 5-6.

2. Meniru Bentuk

Meniru bentuk pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun dan membentuk.(Ningrum: 2017) Di TK Islam Sulthoniyah Sambas juga menerapkan indikator meniru bentuk untuk mengetahui perkembangan fisik motorik, dari hasil tersebut terdapat beberapa anak yang mampu meniru bentuk dengan baik. Meski begitu tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama seperti ada yang mampu meniru bentuk, ada yang bisa meniru bentuk lipatan kertas origami. Selain itu ada juga anak yang belum mampu melakukan keduanya.

Hasil penelitian penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikator meniru bentuk memiliki pengaruh terhadap tolak ukur kemampuan motorik setiap anak. Namun, hal ini juga kembali kepada kecenderungan setiap anak, artinya kemampuan anak dipengaruhi oleh kebiasaannya seperti ada yang terbiasa menulis abjad maka akan mudah meniru bentuk tulisan abjad, sementara yang terbiasa bermain origami akan mudah meniru bentuk melipat kertas origami.

3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan merupakan kegiatan penjelajahan untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menggunakan media dan kegiatan. Pencapaian perkembangan dengan indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yaitu (1) membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan kardus, (2) menciptakan bentuk dari balok dan lego baik dengan cara menyusun atau menumpuk (3) menciptakan bentuk dari kepingan geometri baik kertas atau media lainnya, (4) menciptakan berbagai bentuk menggunakan plastisin, tanah liat dan pasir, (5) permainan warna dengan berbagai media (padat atau cair) seperti mencampurkan 2 warna untuk mendapatkan warna baru, (6) menciptakan alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.(Indriani: 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Sulthoniyah Sambas anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, hal ini dapat terlihat saat anak bermain menyusun balok seperti menara dan membuat bangunan masjid, menyusun lego dengan bentuk bangunan serta bermain rantai geometri. Hasil data yang didapat diasumsikan bahwa anak dapat melakukan eskplorasi dengan berbagai media dan kegiatan hal ini saat anak mampu memaikan balok dengan menyusun balok.

4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mengetahui kegunaan alat tulis dan alat makan dengan benar. Adapun indikator menggunakan alat tulis dengan benar yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) dan dapat membuat berbagai macam coretan.(Indriani: 2016)

Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan menulis terlihat anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar dan dapat membuat coretan berbagai bentuk huruf. Berdasarkan hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa perkembangan fisik mototik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Sulthoniyah Sambas dengan indikator anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan cara mengengam pensil, tau waktu saat menggunakan pensil sehingga mendapatkan coretan-coretan yang berbentuk huruf.

5. Menggunting sesuai dengan pola

Menggunting adalah memotong sesuatu atau benda dengan menggunakan gunting. Pada tahapan menggunting ini di tandai dengan anak mampu memegang gunting dengan benar dan dapat memotong bentuk-bentuk sederhana dengan gunting.(Indriani: 2016) Menggunting sesuai pola sendiri dapat dijadikan sebagai indikator tolak ukur untuk menilai perkembangan motorik anak.

Di TK Islam Sulthoniyah Sambas terdapat perbedaan data antara kedua guru tentang kemampuan anak menggunting sesuai pola. Hal ini dikarenakan kegiatan menggunting dilakukan di rumah, sehingga guru tidak bisa melihat langsung proses anak saat menggunting. Hal itu menunjukkan bahwa setiap anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas telah mampu memotong kertas sesuai pola meski mengguntingnya belum rapi hal itu menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak telah terjadi.

6. Menempel gambar dengan tepat

Menempel merupakan sebagai meletakkan sesuatu dengan lem atau perekat. Jadi, menempel gambar dengan tepat merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan cara meletakkan lem pada gambar untuk di letakkan sesuai dengan pola yang diinginkan.(Indriani: 2016) Di TK Islam Sulthoniyah Sambas anak-anak mampu melakukan kegiatan menempel gambar dengan tepat, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan menempel bentuk rumah dengan potongan kertas. Meskipun cara memberikan lem pada gambar berbeda-beda. Ada yang meletakkan lemnya pada gambar terlebih dahulu, ada juga yang meletakkan lem pada pola.

7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dapat dilakukan dengan mewarnai bentuk gambar sederhana, mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media, membuat dan jumpitan, dan melukis dengan jari.(Indriani 2016) Di TK Islam Sulthoniyah Sambas menunjukkan bahwa setiap anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggambar menu makanan dan mewarnainya menggunakan pensil yang menunjukkan bahwa anak mampu melakukannya.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motori Halus pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas

Strategi pembelajaran adalah rencana yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berarti metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran:(Suryana: 2019)

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran yang mengacu pada pengembangan tematik, media dan sumber belajar dapat memperkaya lingkungan belajar dan pengelolaan kelas bersifat demokratis.(Suryana: 2019) Upaya yang dilakukan mulai dari merencanakan dan menyediakan alat dan bahan ajar yang mendukung perkembangan dan bermain anak secara komprehensif.(Mulyasa: 2012)

Hasil penelitian observasi yang didapat strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dimulai dari pemberian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak yang terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yaitu tema pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan tahapan perkembangan anak, menyediakan media atau bahan serta alat belajar anak, selain itu juga guru memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan belajar, strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak dengan metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori dapat diasumsikan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak ialah saat guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, menyediakan media dan bahan belajar. Jadi, bahwa strategi pembelajaran berpusat pada anak untuk mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

2. Strategi pembelajaran melalui bermain

Dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada kegiatan bermain terdapat beberapa tahapan. Tahap bermain yaitu rangkaian kegiatan bermain dimana semua anak menuju tempat yang disediakan untuk bermain. Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain yaitu menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu seperti mengulas bentuk-bentuk geometri, menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang telah dilakukan, menunjukkan aspek-aspek penting dalam kerja sama kelompok, menekankan pentingnya kerja sama dalam belajar dan bermain.(Mulyasa: 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Sulthoniyah Sambas dalam strategi pembelajaran melalui bermain yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain apa saja yang diinginkan dengan menggunakan media atau alat main yang telah disediakan di dalam kelas dengan syarat anak-anak telah selesai melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sebagai salah satu cara guru memberikan semangat anak dalam belajar agar anak tidak merasa

bosan saat belajar selain itu juga bermain merupakan salah kegiatan yang paling anak sukai.

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran melalui bermain yang digunakan oleh guru bertujuan untuk memberikan semangat anak dalam belajar. Hal ini terlihat anak dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan tepat dan dapat bermain dengan alat main yang telah di sediakan oleh guru.

3. Strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada perkembangan anak, berkaitan dengan pengalaman nyata anak, kegiatan belajar yang bervariasi, memadukan berbagai kegiatan pengembangan, tema yang diperluas dan lainnya. Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah memilih tema, penjabaran tema, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum.(Mulyasa: 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk mengembangkan motorik anak guru menyediakan media dan memberikan penjelasan dan mencontohkan cara mengerjakan kegiatan dengan memberikan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang pengembangan anak.

Data hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran terpadu dalam guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 dimulai dari perencanaan yang telah dibuat, menyediakan media dan bahan belajar anak, kegiatan belajar yang bervariasi dengan cara membuat kegiatan pengembangan contoh saat guru melakukan kegiatan belajar menempel yang terdapat beberapa aspek pengembangan anak seperti fisik motorik halus, kognitif, bahasa dan seni. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan dari hasil penilaian yang dibuat guru anak-anak telah mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Prosedur pembelajaran berbasis masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya dan mengevaluasi hasil belajar.(Mulyasa: 2012)

Hasil data penelitian yang didapat pada strategi pembelajaran berbasis masalah guru memperlihatkan gambar terlebih dahulu ke anak dengan membantu anak mengumpulkan informasi apa saja yang ada di gambar dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau

mencontohkan kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.(Mulyasa 2012)

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan menggunakan demonstrasi hal ini terlihat saat Ibu guru memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan dan ditandai dengan anak mampu melakukan kegiatan dengan hasil yang baik.

5. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas

Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan antara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa dan musik.(Mulyasa: 2012) Hasil data penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dengan menghasilkan karya nyata anak yang dimana saat proses pembelajaran tersebut anak dapat melakukan eksplorasi dan imajinasi seperti mencap dengan jempol pada gambar buah apel. Anak dapat mengetahui bahwa dalam mewarnai itu tidak hanya dengan pensil warna tetapi juga dapat dengan cat air dengan menggunakan jari jempol.

Hasil diatas disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan startegi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembelajaran yang mendapatkan karya nyata anak.

Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 di TK Islam Sulthoniyah Sambas

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk dapat menentukan bagaimana program-program yang sudah berjalan, untuk mengukur hasil kondisi pelaksanaan dan menyelidiki apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak, maka berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan tersebut dinamakan evaluasi.(Irene: 2016) Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) kemudian hal ini dijadikan dasar penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.(Budiarjo: 2019) Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh anak atau siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru di TK Islam Sulthoniyah Sambas yang melakukan evaluasi terhadap

strategi guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B4 pembelajaran anak usia dini.

Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak. Penilaian dilakukan setiap hari pada masing-masing anak dan anak dimasukkan pada kolom ceklis. Dalam penilaian harian berupa ceklist terdapat empat pencapaian perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil evaluasi dan catatan tersebut nantinya akan dideskripsikan pada rapor anak yang dibagikan kepada orang tua di akhir semester. Hal diatas sesuai dengan penjelasan dari Ibu Neni Herdina, beliau menjelaskan bahwa untuk setiap hari guru akan melakukan penilaian berupa catatan kecil seperti ceklis dan anekdot guna memberitahukan perkembangan anak pada hari itu dan nantinya akan disimpulkan dan dideskripsikan pada raport anak pada akhir semester. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru di TK Islam Sulthoniyah Sambas dengan strategi guru yang akan menjadi tolak ukur seberapa jauh aspek perkembangan motori halus pada anak yang dilakukan menggunakan ceklis dan anekdot

Kesimpulan

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Sulthoniyah Sambas sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan motorik halus pada anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas berkembang sesuai dengan harapan yang ada pada indikator perkembangan menggambar sesuai dengan gagasannya dengan kegiatan menggambar bentuk makanan, meniru bentuk dengan kegiatan mempel origami berbentuk burung dengan bagian-bagian terpisah dan melipat bentuk rumah, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menyusun balok, bermain dokter-dokteran dan masak-masak, menggunting sesuai dengan pola yaitu menggunting bentuk origami menjadi bentuk burung dengan bagian-bagian berbeda, menempel gambar dengan kegiatan menempel kertas origami berbentuk burung, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dengan kegiatan menulis dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dengan kegiatan menggambar ikan dan lauk-pauk.

Kedua, strategi guru pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui strategi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada anak yang memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan serta adanya materi berorientasi pada perkembangan anak, strategi pembelajaran melalui bermain dengan memberikan anak kebebasan dalam menentukan kegiatan bermain anak bebas ingin bermain apa saja misal bermain masak-masakan dan dokter-dokteran, strategi pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan anak terlibat aktif dalam memecahkan

masalah dan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas yang ditandai dengan adanya karya yang dihasilkan anak dalam pembelajaran.

Keempat, evaluasi merupakan kegiatan yang digunakan guru maupun sekolah untuk mengukur kemampuan anak dan sebagai cara untuk mengetahui apakah tujuan pelaksanaan yang sudah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum. Pada strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik pada anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan ceklis dan anekdot.

Daftar Pustaka

- Ayu, Fitri, Fatmawati. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia.
- Budiarjo. 2019. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Churria, Ainul. Almalachim. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an dan Psikologis*. dalam *Jurnal An-Nisa'*, Vol. 13, No. 1/Tahun 2020.
- Firda, Agein, Mahanani, dkk. *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Belajar Daring*. dalam *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10, No. 1/Tahun 2022.
- Indriani, M. 2016. *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Puspitq, Woro, Ningrum, dkk. *Bermain Pembangunan Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk*. dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1/Tahun, 2017
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2020. *Cara Mudah Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Dadan. 2018. *Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. 2019. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Dahlia. 2017. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tivani, Irene. 2016. *Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28